

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Prayekti (prayekti@ut.ac.id)

Abstrak

Universitas Terbuka

Jalan Cabe raya Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pembelajaran inkuiri dan ekspositori terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. Siswa yang tengah mengalami masa pubertas memiliki rasa ingin tahunya tinggi sekali sehingga guru menyediakan fasilitas pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri, yang dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Penelitian ini dilakukan di kelas 5 SD, satu kelas diberi pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri sebagai kelas eksperimen dan kelas lainnya dengan pembelajaran ekspositori sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan di SD Negeri Jakarta Timur, nilai pretes, nilai pembelajaran, dan nilai postes dianalisis dengan ANCOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian sistem pembelajaran inkuiri secara signifikan mampu meningkatkan nilai IPA siswa lebih baik atau lebih tinggi daripada sistem pembelajaran ekspositori dengan R Square 0,701.

Kata kunci : inkuiri, ekspositori, IPA, pretes, postes, strategi pembelajaran

Influence of Learning Strategies and Expository Against Inquiry Learning
Outcomes Physics Class X High School

Prayekti¹

Universitas Terbuka

Jalan Cabe raya Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418

prayekti@ut.ac.id

Abstract

Aims the study to determine the effect of expository inquiry learning and the learning outcomes science of students of class V elementary school physics. Students who are going through puberty have a curiosity so high that teachers provide learning facilities with inquiry learning strategy, which is compared with expository learning strategy. This research was conducted in class V elementary School, one class is learning physics by inquiry learning strategy as experimental class and other classes with expository as the control class. The study was conducted in East Jakarta elementary School, pretest value, the value of learning, and the value of post-test were analyzed by ANCOVA. The results showed that administration of inquiry learning system can significantly increase the value of physics students better or higher than expository learning system with R Square .701.

Keywords: inquiry, expository, IPA, pretest, posttest, learning strategies

1. Pendahuluan

Pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar masih dijumpai pembelajaran yang berlangsung satu arah saja, hanya sedikit saja sekolah menerapkan metode penugasan pada pembelajaran IPA. Guru menggunakan lembar kerja siswa yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Siswa dengan tekun menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut tanpa bicara dengan teman sebangkunya.

Siswa kelas V SD umumnya memiliki rasa keingintahuan yang besar sekali dan segala sesuatunya rasanya ingin dicoba, dirasakan manfaat, kebenarannya ataupun kegagalannya. Untuk itu guru harus menyikapi secara bijak dan dengan suka rela menerima dan memberikan saran masukan ataupun arahan kepada siswa jika sesuatu hal yang dikemukakan menyimpang dari kebenaran konsep yang ada. Guru harus selalu siap mendengarkan pendapat siswa dalam memahami konsep IPA dengan melakukan percobaan dan diskusi siswa secara kelompok, siswa aktif dan kreatif biasanya bergaul dan ramah sehingga

banyak teman yang menyukai sehingga dalam belajar berkelompokpun akan mencari dan membangun konsepnya sehingga dapat memperoleh hasil diskusi yang baik dan bervariasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah: sejauhmana penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan ekspositori berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas V SD.

Kajian Literatur

Pembelajaran Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu inkuiri yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan yang meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.

Peran siswa dalam inkuiri adalah mencari dan menemukan sendiri

materi pelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Ekspositori

Ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Ekspositori lebih menekankan pada proses bertutur, maka sering dinamakan metode *chalk and talk*. Metode ekspositori merupakan bentuk pendekatan pembelajaran berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) (Sanjaya, 2008:179).

Hasil Belajar IPA

Pengertian evaluasi lebih ditekankan lagi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menurut Sudjana (2001) bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan,

dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Jakarta Timur dengan cara: pembelajaran IPA dilakukan oleh gurunya sendiri dan berdasarkan RPP yang dibuat oleh peneliti dan guru. Menurut (Sugiyono 2006:253), pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, kuesioner dan dokumen nilai IPA siswa yang dimiliki guru dan sekolah. Populasi penelitian, seluruh siswa kelas V dan yang menjadi sampel adalah kelas A dan B sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen dengan pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol dengan pembelajaran ekspositori. Uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA dianalisis dengan ANCOVA

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada 72 orang siswa, dikelompokkan berdasarkan pembelajaran yang diberikan, 36 siswa kelas VA dengan

pembelajaran inkuiri dan 36 siswa kelas VB dengan pembelajaran ekspositori. Diperoleh 20 siswa pada pembelajaran inkuiri dan 20 siswa dengan pembelajaran ekspositori. Nilai rata-rata IPA siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran inkuiri dengan rata-rata pretes 33,3 dan postes 73,3, dan kelompok ekspositori sebesar 32,4 dan postes 58,3. Secara deskriptif, pada kelompok pembelajaran inkuiri, rata-rata nilai IPA pretes adalah siswa sebesar 33,3. Hasil postes, terjadi peningkatan rata-rata nilai IPA sebesar 73,3. Kelompok siswa dengan pembelajaran ekspositori, rata-rata pretes adalah sebesar 32,4. Saat postes, terjadi peningkatan rata-rata nilai IPA sebesar 58,3 sehingga kelompok pembelajaran ekspositori terjadi peningkatan nilai IPA. Perbedaan peningkatan nilai IPA siswa antara dua kelompok inkuiri dan ekspositori, dianalisis dengan menggunakan ANCOVA. Dua asumsi yang melandasi ANCOVA, yakni asumsi normalitas dan homogenitas ragam. Pengujian asumsi normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Asumsi normalitas terpenuhi jika p-value

hasil penghitungan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan bantuan software SPSS didapatkan hasil pengujian asumsi normalitas: Nilai IPA pada Koefisien Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,561 dengan p-value sebesar 0,911 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). dalam kategori normal, disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Pengujian asumsi homogenitas ragam dengan menggunakan uji Levene. Asumsi homogenitas ragam dikatakan terpenuhi jika p-value hasil penghitungan lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian asumsi homogenitas ragam dengan menggunakan bantuan software SPSS didapatkan p-value sebesar 0,630 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$), dapat disimpulkan asumsi homogenitas ragam telah terpenuhi. Hasil ANCOVA, pada sumber keragaman nilai pretes didapatkan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa nilai pretes memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai IPA. Sumber keragaman strategi pembelajaran didapatkan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan strategi pembelajaran

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai IPA. Terjadi perbedaan rata-rata nilai IPA, siswa pada pembelajaran inkuiri dan ekspositori. Perbandingan rata-rata nilai IPA pada postes pembelajaran inkuiri, nilai rata-rata 73,3 dan pada pembelajaran ekspositori sebesar 58.3. Dapat disimpulkan, pemberian pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan nilai IPA siswa lebih baik dari ekspositori.

Pembahasan

Guru pada pembelajaran ekspositori beranggapan siswa memiliki kemampuan dan kependaian yang sama dalam menerima materi, dengan dijelaskan materi IPA, siswa sudah paham dan menguasai IPA secara optimal.

Pada kelas pembelajaran inkuiri, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa melakukan percobaan IPA secara inkuiri dan menjawab pertanyaan dalam LKS. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hasil percobaan yang dilakukannya. Penerapan pembelajaran inkuiri pada materi IPA dianggap paling tepat karena IPA adalah pengetahuan yang diperoleh berdasarkan kerja dari

ilmuwan secara ilmiah, dibuktikan dengan melakukan percobaan, diumumkan secara universal.

Kesimpulan

Nilai rata-rata IPA siswa pada pembelajaran inkuiri sebesar 73.3. Sedangkan nilai IPA siswa pada ekspositori sebesar 58.3. Perbedaan signifikan rata-rata nilai IPA siswa yang diberikan sistem pembelajaran inkuiri dan ekspositori. Strategi pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai IPA yang diperoleh siswa kelas V SD.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada bapak Agus Dwi Sulistyono yang membantu penulis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 5 sekolah dasar.

Daftar Acuan

- (1) Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- (2) Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media.
- (3) Sudjana, N. & Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- (4) Sugiyono. 2006. *Metoda Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

